

# **Analisis Pengembangan Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai Daya Tarik Wisata Keluarga di Kota Palembang**

Syasmia Meirizka

Jurusan Administrasi Bisnis Prodi Usaha Perjalanan Wisata  
Politeknik Negeri Sriwijaya  
Email : syasmiameirizka@gmail.com

---

---

## **ABSTRACT**

The purpose of this study is to understand the tourism activities that support the existence of Punti Kayu Recreation Park as a family tourist attraction and discover the development strategy of Punti Kayu Recreation Park. The type of this research is qualitative by using SWOT analysis that is to ascertain the strength, weakness, opportunity and threats of the Punti Kayu Recreation Park based on component 4a that is attraction, amenities, accessibility and ancillary. Data were collected by observation, interview, and questionnaires. Based on the analysis development strategy for Punti Kayu Recreation Park as a family tourist attraction in Palembang City, obtaining an alternative SO strategy is to increase the supporting activities for families with unexplored land, easier road access by using LRT transportation and adding of new tourist vehicle with the availability of unused land.

Keywords: Punti Kayu *Natural Tourism*, *family tourism*, *SWOT Analysis*.

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas pariwisata yang menjadi pendukung keberadaan Taman Wisata Alam Punti Kayu sebagai daya tarik wisata keluarga dan mengetahui strategi pengembangan Taman Wisata Alam Punti Kayu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT yaitu untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki obyek Taman Wisata Alam Punti Kayu berdasarkan komponen 4a yaitu atraksi, amenities, aksesibilitas dan *ancillary*. Data dan info dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis pengembangan Taman Wisata Punti Kayu sebagai daya tarik wisata keluarga di Kota Palembang, memperoleh strategi alternatif S-O yaitu menambah aktivitas pendukung untuk keluarga dengan adanya lahan yang belum dieksplorasi, akses jalan menjadi lebih mudah dengan menggunakan transportasi LRT dan penambahan wahana wisata baru dengan tersedianya lahan yang belum terpakai

Kata Kunci: Taman Wisata Alam Punti Kayu, Wisata Keluarga, Analisis SWOT.

---

---

## **I. PENDAHULUAN**

Taman Wisata Alam dalam hal ini adalah Taman Wisata Alam Punti Kayu yang merupakan satu-satunya tempat rekreasi wisata alam bagi keluarga

yang berlokasi di pusat Kota Palembang, Sumatera Selatan. Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu merupakan kawasan register 51 yang ditetapkan sebagai kawasan hutan konservasi (*instandhouding aangewezen bosch*) pada tanggal 13 Februari 1937 seluas 98 hektar. Dalam perkembangannya, sebagian kawasan Punti Kayu dikeluarkan dari kawasan hutan seluas 48 hektar melalui Surat Persetujuan Direktur Jenderal Kehutanan, Departemen Pertanian Nomor 1377/DJ/I/1980 tanggal 26 April 1980. Kawasan TWA yang dikeluarkan seluas 48 ha tersebut telah ditata batas sesuai Berita Acara Tata Batas (BATB) tanggal 29 Januari 1982 yang disahkan oleh Direktur Jenderal Kehutanan Menteri Pertanian tanggal 26 Mei 1982 sehingga luas TWA Punti Kayu menjadi 50 ha. Kawasan Punti Kayu kemudian ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 9273/Kpts-II/2002 tanggal 7 Oktober 2002 dengan luas 50 ha.

Sejak tahun 1999, pengelolaan Hutan Wisata Punti Kayu di bawah pengawasan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Selatan. Potensi pemanfaatan jasa lingkungan di TWA Punti Kayu antara lain wisata alam, karbon, dan air. Saat ini potensi yang sudah dikembangkan adalah wisata alam yang telah dikelola oleh pihak ke tiga melalui ijin Perusahaan Pariwisata Alam (IPPA) PT. Indosuma Putra Citra (PT. IPC) berupa jasa dan sarana wisata alam.

Saat ini luas TWA Punti Kayu 39,9 ha ini banyak ditumbuhi pohon khas tropis yakni pohon pinus (*Pinus mercussi*) yang lebat. Berdasarkan catatan dari pengelola, Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu memiliki keanekaragaman flora. Didalam kawasan TWA Punti Kayu teridentifikasi 71 jenis pohon dengan 27 famili. Sedangkan untuk potensi fauna yang sudah teridentifikasi di TWA Punti Kayu antara lain dari jenis mamalia, burung, serangga maupun herpetofauna.

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan dan pembangunan pada salah satu destinasi wisata yaitu obyek TWA Punti Kayu perlu diperhatikan. Potensi yang dimiliki TWA Punti Kayu dapat dimanfaatkan dan digunakan

untuk meningkatkan pariwisata yang ada di Kota Palembang dan mampu bersaing dengan destinasi lainnya.

Pengelola Taman Wisata Alam Punti Kayu juga melaksanakan fungsinya sebagai sarana edukasi dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti program penanaman pohon, pengamatan satwa dan wisata anak cerdas. Hal tersebut dilakukan untuk memperkenalkan anak-anak dengan kekayaan flora dan fauna yang ada di Indonesia dan dimiliki di Taman Wisata Punti Kayu sehingga tumbuh rasa kepedulian dalam diri anak-anak untuk terus menjaga dan melestarikan alam. Dengan pengelolaan yang mudah diakses oleh banyak orang dan meningkatnya jumlah masyarakat untuk berwisata. Dalam hal ini, penulis melihat peluang yang perlu dikembangkan dan berpotensi dikembangkan untuk mewujudkan lingkungan maupun budaya dalam pengelolaan potensi wisata alam sangat dibutuhkan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2018 di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang, Sumatra Selatan.

## **III. PENGUMPUL DATA**

Pengumpul data menggunakan metode purposive sampling (pengambilan sampel bertujuan). Penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Responden harus berusia minimal 12 tahun dan mengetahui keadaan Taman Wisata Alam Puntikayu.

Pengembangan pariwisata dalam penelitian ini memiliki faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

#### IV. ANALISIS DATA

Analisis Strategi Pengembangan dengan menggunakan matriks SWOT dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan). Gambaran tentang faktor eksternal dan faktor internal dari Taman Wisata Alam Punti Kayu berdasarkan empat komponen objek wisata yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas dan *ancillary*. Menurut Utama (2012:150) analisis SWOT adalah alat analisis yang umumnya digunakan untuk merumuskan strategi atas identifikasi berbagai faktor secara strategis berdasarkan pemahaman dan pengetahuan terhadap suatu objek. Hasil kuesioner akan diannalisis yaitu dengan memberikan bobot dan rating pada masing-masing pernyataan. Kemudian akan dirumuskan melalui matrik IFAS dan EFAS, matriks *Grand Strategy* dan strategi alternatif melalui matrik SWOT.

#### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Gambaran Taman Wisata Alam Punti Kayu

Punti Kayu pernah dikenal dengan nama Taman Sari atau Taman Syailendra. Punti Kayu berasal dari bahasa komering, salah satu suku di Provinsi Sumatera Selatan yang berarti pohon pepaya. Masyarakat terdahulu banyak menjumpai pepaya tumbuh di sekitar kawasan tersebut. Kawasan hutan Punti Kayu pada masa pemerintahan Belanda dinamakan *Erpacht Punti Register 51*. Detetapkan sebagai hutan konservasi (*Instandhouding Aangewezen Bosch*) pada 13 Februari 1937. Setelah ditata batas pada 30 Juli 1937, *Erpacht Punti Register 51* ditunjuk sebagai kawasan hutan dengan luas 98 ha.

Berdasarkan surat Dirjen Kehutanan Nomor: 1337/DJ-I/1980 tanggal 26 April 1980 luas kawasan hutan yang sebelumnya 98 ha dikeluarkan 48 ha untuk kepentingan pengembangan dan pembangunan wilayah kota Palembang. Kawasan hutan Punti Kayu ditata batas ulang pada tahun 1982 dengan luas 50 ha.

Hutan Punti Kayu dijadikan sebagai hutan percobaan pinus melalui Surat Keputusan (SK) Menhut No. 57/Kpts-II/1985 tanggal 7 April 1985 yang kemudian diubah fungsinya menjadi hutan wisata.

Hutan wisata Punti Kayu ditunjuk sebagai Taman Wisata Alam (TWA) melalui SK. Menhut No 76/Kpts-II/2001 tanggal 15 Maret 2001 dengan luas 50 ha dan ditetapkan sebagai TWA melalui SK Menteri Kehutanan Nomor 9273/Kpts-II/2002 dengan luas 50 ha.

#### B. Komponen 4A

##### 1. Atraksi (*attraction*)

Taman Wisata Alam Punti Kayu memiliki 6 atraksi wahana yaitu replika, sepeda air, taman rekreasi, kolam renang, wahana edukasi lingkungan, dan flying fox.

##### 2. Amenitas (*amenities*)

Fasilitas yang dimiliki Taman Wisata Alam Punti Kayu yaitu mushola, area istirahat, kios makanan dan kotak sampah.

##### 3. Aksesibilitas (*accessibilitie*)

Sarana transportasi ke Taman Wisata Alam Punti Kayu dapat menggunakan pribadi atau kendaraan umum seperti angkutan waytam, bis km.12, trans musi, gojek, gokar, grab dan lain sebagainya.

##### 4. Lembaga Pendukung (*ancillary*)

Lembaga pendukung Taman Wisata Alam Punti Kayu adalah Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) sebagai pembina teknis, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Polsekta, Arhanut, Polisi Militer Palimo sebagai keamanan area Taman Wisata Alam Punti Kayu.

#### C. Analisis SWOT Pengembangan Taman Wisata Alam Punti Kayu

##### 1. *Strengths* (Kekuatan)

Taman Wisata Kayu berada di tengah kota memudahkan para pengunjung dalam mengakses jalan ke TWA Punti Kayu untuk berwisata. Berwisata dan berekreasi di Taman Wisata Alam Punti Kayu dengan menikmati berbagai aktivitas wahana yang ada. TWA Punti Kayu juga menyediakan tempat istirahat yang menarik seperti tempat duduk dan meja dari batang kayu yang membuat suasana menjadi mendukung dengan lingkungan alam.

Pengunjung yang datang ke TWA Pundi Kayu biasanya membawa makanan atau membeli makanan di kios-kios yang ada. TWA Pundi kayu menyediakan 2 musholah yaitu yang pertama dekat loket depan dan yang kedua dekat dengan wahana replika.

TWA Pundi Kayu mempunyai 6 jenis wahana yang dapat dinikmati para pengunjung yang terdiri dari replika, sepeda air, kolam renang, outbound, wahana edukasi keluarga dan taman kreasi. Para pengunjung yang mendatangi TWA Pundi Kayu mayoritas datang bersama keluarga untuk melakukan piknik dengan membentangkan tikar dan membawa makanan serta minuman.

## 2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kondisi toilet di TWA Pundi Kayu tersedianya air, canting dan tidak berbau. Akan tetapi perlunya penggantian lampu penerangan. Karena di salah satu toilet terdapat lampu yang redup sehingga mengganggu penerangan. Luas TWA Pundi Kayu adalah 39,9 ha dan yang terpakai tidak sampai 10 ha. Banyak dari pengunjung yang mengeluhkan dengan pembayaran yang berulang setiap mengunjungi beberapa wahana TWA Pundi Kayu. TWA Pundi Kayu sendiri memiliki hewan liar yang keluar dari hutan seperti monyet. Sering kali monyet ini mengganggu aktivitas para pengunjung dan bahkan bisa merugikan pengunjung.

## 3. *Opportunities* (Peluang)

TWA Pundi Kayu memiliki lembaga yang mendukung kegiatan kepariwisataan. Adanya lembaga yang mendukung kegiatan pariwisata dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Dalam rangka menyambut Asin Games 2018, Pemerintah membangun LRT untuk menunjang kegiatan tersebut sebagai sarana transportasi alternatif umum yang menghubungkan Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II dengan Kompleks Olahraga Jakabaring. Keramahtamahan merupakan nilai tambah dalam hal jasa pelayanan. Keramahtamahan berkaitan erat dengan hospitality yang menurut konteks industri atau perusahaan diterjemahkan sebagai pelayanan.

#### 4. *Threats* (Ancaman)

Adanya hewan liar yang dapat mengganggu aktivitas pengunjung yaitu kera. Selain itu Menjaga kebersihan lingkungan adalah hal yang penting bagi kepentingan bersama. Tetapi masih saja pengunjung membuang sampah tidak pada tempatnya. Dan adanya kerusakan fasilitas yang diakibatkan oleh wisatawan.

#### D. Strategi Alternatif

Menurut David (2011:75), strategi pengembangan produk adalah strategi peningkatan penjualan dengan menekankan perbaikan dari produk yang ada atau pengembangan produk baru. strategi alternatif yang teridentifikasi (S-O) yaitu :

- a. Menambah aktivitas pendukung untuk keluarga dengan adanya lahan yang belum dieksplorasi. Aktivitas keluarga yang dapat dilakukan di TWA Pundi Kayu adalah berpiknik bersama keluarga dengan membawa tikar dan makanan serta minuman. Di TWA Pundi Kayu masih banyak lahan yang belum dieksplorasi atau yang belum terpakai dan pihak pengelola sudah merencanakan pembangunan beberapa wahana baru.
- b. Akses jalan menjadi lebih mudah dengan menggunakan transportasi LRT. Mengunjungi obyek wisata TWA Pundi Kayu yang berlokasi di tengah kota memudahkan para pengunjung menggunakan berbagai transportasi. Salah satu alat transportasi baru adalah LRT (*Ligth Rail Transit*) yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke TWA Pundi Kayu.
- c. Penambahan wahana wisata baru dengan tersedianya lahan yang belum terpakai. Lebih dari setengah lahan yang belum terpakai dapat dimanfaatkan dengan membuat wahana-wahana baru yang dapat menarik minat pengunjung sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

#### E. Aktivitas pendukung keberadaan Taman Wisata Alam Pundi Kayu sebagai Daya Tarik Wisata Keluarga di Kota Palembang

##### a. Kegiatan piknik bersama keluarga

Para pengunjung dapat berpiknik bersama keluarga dengan membentangkan tikar dan membawa makanan serta minuman dari luar. Pihak pengelola pun tak keberatan jika pengunjung membawa makanan dari luar masuk ke obyek TWA Pundi Kayu.

- b. Permainan Kolam Renang  
Pengunjung TWA Pundi Kayu dapat menikmati wahana kolam renang yang tersedia bersama keluarga. Arena permainan di kolam renang terdiri dari *water boom*, *kid water park*, *floating file* dan seluncuran yang bisa dimainkan anak-anak.
  
- c. Wahana Taman Rekreasi  
Wahana ini merupakan wahana khusus anak-anak dimana di wahana taman rekreasi ini disediakan permainan untuk anak-anak seperti bianglala, komedi putar seluncuran. Ada juga gazebo yang dapat ditempati keluarga sehingga orang tua dapat mengawasi anak-anak yang bermain dengan mudah.
  
- d. Wahana Edukasi Lingkungan  
Di wahana edukasi lingkungan lebih cenderung ke pembelajaran mengenai jenis hewan dan tanaman. Anak-anak dapat belajar mengenai jenis tanaman obat dan jenis jenis hewan yang unik dilengkapi dengan papan penjelasan di dekatnya. Pada wahana ini terdapat juga *birdpark* yang dapat dinikmati dengan mudah.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

1. Strategi agresif yang digunakan adalah strategi pengembangan produk. TWA Pundi Kayu memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan agar TWA Pundi Kayu menjadi lebih unggul secara terencana. Strategi S-O : Menambah aktivitas pendukung untuk keluarga dengan adanya lahan yang belum dieksplorasi, akses jalan menjadi lebih mudah dengan menggunakan transportasi LRT, penambahan wahana wisata baru dengan tersedianya lahan yang belum terpakai.
  
2. Beberapa aktivitas yang mendukung keberadaan TWA Pundi Kayu sebagai daya tarik wisata keluarga yaitu kegiatan piknik bersama keluarga, permainan kolam renang, wahana taman rekreasi dan wahana edukasi lingkungan.

**b. Saran**

1. Perlunya penambahan aktivitas pariwisata yang mendukung keberadaan TWA Punti Kayu sebagai daya tarik wisata keluarga di Kota Palembang.
2. Membuka akses jalan sebagai pintu masuk baru menuju ke TWA Punti Kayu yang dekat dengan pemberhentian LRT yang kini jaraknya jauh menuju pintu utama obyek TWA Punti Kayu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Balai Konservasi Sumber Daya Alam. 2015. *TWA Punti Kayu : Menjaga Keseimbangan Iklim Kota Palembang*. Palembang. BKSDA

Balai Konservasi Sumber Daya Alam. 2017. *Buku Informasi Kawasan Konservasi Balai KSDA Sumatera Selatan Prov. Sumatera Selatan & Prov Kepulauan Bangka Belitung*. Palembang. BKSDA

Pitana dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar. Penerbit Andi

Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta : Gramedia

Sigiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta. Alfabeta

Utama, Bagus Rai., & Eka Mahadewi. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan*. Yogyakarta. Penerbit Andi